

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

“Metodologi berasal dari bahasa Yunani *“metodos”* dan *“logos”* terdiri dari dua suku kata yaitu *“metha”* yang berarti melalui atau melewati dan *“hodos”* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. *“Logos”* artinya ilmu. Metodologi adalah sebuah ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran menggunakan sistem penelurusan dengan cara-cara tertentu untuk menemukan kebenaran yang tergantung dari sebuah kajian yang realitas. Metodologi adalah ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹

Sedangkan penelitian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berakar kata dari *“teliti”* yang berarti cermat/seksama/hati-hati, penelitian artinya pemeriksaan dengan cermat, seksama dan hati-hati. Yaitu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.²

Menurut Toha Anggoro, penelitian adalah proses pengumpulan data dan menganalisis data atau informasi secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang sah dan mutlak. Penelitian adalah suatu metode studi yang

¹Rony Kountur, *Metode Penelitian*.(Jakarta: PPM, 2007), h. 31

²[http:// kbbi.web.id](http://kbbi.web.id)

dilakukan seseorang melalui penyelidikan hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.³

Jadi Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Dengan kata lain, metode penelitian adalah cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Umumnya tujuan dari penelitian itu ada 3 macam yaitu : 1) Bersifat penemuan, 2) Bersifat pembuktian, atau 3) Bersifat pengembangan. Penemuan berarti datanya benar-benar baru dan memang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan pembuktian berarti datanya bisa digunakan untuk membuktikan keraguan terhadap pengetahuan atau informasi tertentu. Sementara untuk pengembangan berarti data itu bisa memperluas dan memperdalam pengetahuan yang ada.⁴

Penelitian tentang K.H. Muhammad Ridwan Baseri ini sifatnya adalah pengembangan untuk memperluas pengetahuan tentang jaringan ulama di Kalimantan Selatan dan peranannya dalam pembinaan umat melalui pendekatan tasawuf, sehingga mampu memberikan pencerahan rohani di tengah kehidupan modern yang serba hedonis dan sekuler.

B. Lokasi dan Jenis penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Hidayah yang terletak di desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Majelis Ta'lim ini mengambil tempat di ruang induk Masjid Al-Hidayah yang diperluas dengan

³Toha Anggoro, *Materi Pokok Metode Penelitian*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). h. 27

⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), h. 45

ruang terbuka di pelataran Masjid sehingga bisa menampung lebih banyak jama'ah, dan juga di rumah K.H Muhammad Ridwan Baseri yang berdampingan dengan masjid tersebut, tak ketinggalan sekolah-sekolah yang didirikan dan dipimpin oleh K.H Muhammad Ridwan sendiri, baik Pondok Pesantren maupun Madrasah, yaitu dua buah pondok pesantren, satu buah Madrasah Ibtidaiyah dan satu buah Madrasah Tsanawiyah yang masih dalam tahap pembangunan.⁵

Kapuh adalah sebuah desa di Kecamatan simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sekitar lima kilometer arah selatan dari kota Kandangan menuju Kabupaten Tapin, sebelum ikon Kabupaten yakni Bundaran Ketupat terdapat simpangan sebelah kanan atau dari arah Banjarmasin kurang lebih lima ratus meter setelah Bundaran Ketupat simpang kiri terdapat gerbang sentra industri dodol Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya, kurang lebih dua kilometer setelah Gerbang tersebut perbatasan Desa Kapuh dengan Desa Telaga Bidadari sekaligus perbatasan Kecamatan Sungai Raya dengan Kecamatan Simpur, yang mana jalan terusny akan sampai ke tempat cagar budaya berupa Masjid bersejarah yang menjadi ikon logo Kabupaten, yakni Masjid Su'ada atau yang populer di masyarakat dengan sebutan "Masjid Baangkat", karena lantai tinggi terangkat dengan tiang-tiang ulin dan bahan bangunannya tetap dilestarikan seperti semula, sehingga tetap utuh hingga sekarang.⁶

Penelitian ini berkenaan dengan seorang figur Ulama yang cukup dikenal di masyarakat "Banua Anam". Kiprahnya dalam berdakwah sangat aktif

⁵Wawancara dengan Ust. Muhammad Yusran, Guru di Pondok Pesantren Minhajul Abidin (salah satu Pondok Pesantren milik K.H Muhammad Ridwan)

⁶ Wawancara dengan Saiful Bahri, Sekretaris Desa Kapuh, 4 Maret 2016

memberikan pencerahan rohani bagi umat dalam konsep kekinian, sehingga pengajarannya bisa diterima oleh semua kalangan. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan tentang biografi K.H. Muhammad Ridwan Baseri tentang karisma dan ajaran tasawufnya dalam konsep kekinian (tasawuf modern).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat diluar perpustakaan atau laboratorium, dan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini.⁷

Pola-pola penelitian deskriptif ini antara lain : survey, studi kasus, causal-comparative, korelasional, dan pengembangan. Tujuannya adalah untuk (a) menjelaskan suatu fenomena, (b) mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang ada, (c) mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik yang sedang berlangsung, (d) membuat perbandingan dan evaluasi, dan (e) mendeterminasi apa yang dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan di masa yang akan datang.⁸

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis berusaha memahami dan mendeskripsikan tentang K.H. Muhammad Ridwan Baseri dan majelis pengajiannya yang terletak di Desa Kapuh Kecamatan Simpur

⁷Furchan, A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), h.35

⁸Nuraida, *Metode Penelitian* (Jakarta:Aulia Publishing House, 2008), h.78

Kabupaten Hulu Sungai Selatan Sehingga yang menjadi objek penelitian adalah K.H Muhammad Ridwan Baseri serta ajaran tasawufnya dan jama'ah yang aktif mengikuti pengajian tersebut serta pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian seperti panitia majlis, panitia masjid dan *khadam-khadam*⁹ yang bertugas di setiap pengajian.

C. Tahapan-Tahapan Penelitian

Secara garis besar, tahapan-tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ada tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya ialah:

- a) Mencari permasalahan, mengidentifikasi masalah yang dianggap penting dan faktual kemudian menentukan fokus masalah
- b) Merumuskan masalah, dengan membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan fokus penelitian.
- c) Mengadakan studi pendahuluan, melakukan survey melalui pengamatan kemudian membuat proposal penelitian.
- d) Menentukan sampel penelitian, baik informan utama maupun informan tambahan.
- e) Menyusun rencana penelitian, dengan merencanakan langkah-langkah penelitian dan membuat desain penelitian.

⁹Para jama'ah menyebut seluruh petugas di majlis ta'lim Al-Hidayah dengan sebutan *Khadam*, (dari kata *Khadama* : membantu/melayani. *Khadim* : pembantu/pelayan) yaitu orang-orang yang dengan sukarela membantu dan melayani segala keperluan Majlis Ta'lim Al-Hidayah.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik. Diantara kegiatan dalam pelaksanaan penelitian yaitu : a) Pengumpulan Data, b) Analisis Data dan c) Interpretasi Data

3. Laporan Penelitian

Untuk kepentingan publikasi, maka penelitian harus dilaporkan kepada orang-orang yang berkepentingan. Bentuk dan sistematik laporan penelitian dapat berupa artikel ilmiah, laporan, skripsi, tesis atau disertasi. Tahap laporan penelitian ini merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penelitian.¹⁰

D. Langkah-Langkah dan Pendekatan

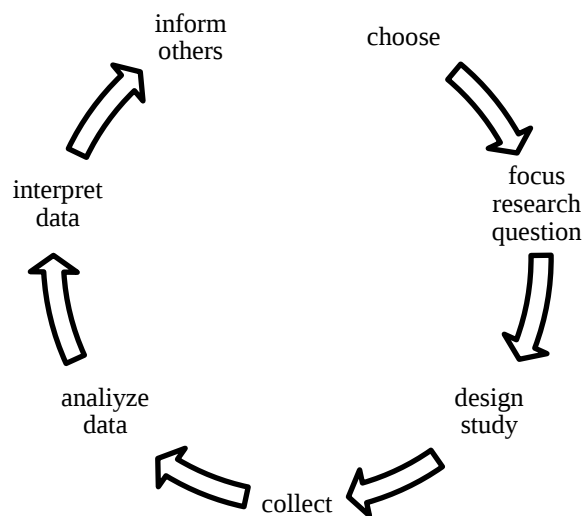
Penelitian ini juga dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang telah di atur sebagai berikut :

1. Menentukan topik penelitian yaitu Pengajian Tasawuf K.H. Muhammad Ridwan Baseri di Majelis Ta'lim Al-Hidayah Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Menentukan fokus penelitian dari topik tersebut, yaitu Studi terhadap Karisma dan Tasawuf Modern.
3. Membuat beberapa pertanyaan
4. Membuat perencanaan penelitian
5. Mengumpulkan objek berupa informasi dan bahan tertulis yang relevan

¹⁰Nuraida, *Metode Penelitian*, h.63

6. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang otentik.
7. Penyusunan dari bahan yang telah dipercaya menjadi suatu tulisan.¹¹

Gambaran langkah-langkah dalam penelitian ini sebagaimana bagan berikut :



Keterangan :

1. *Choose*, permasalahan yang ingin diteliti.
2. *Focus research question*, menentukan fokus penelitian.
3. *Design study*, menyusun rencana dan membuat rancangan penelitian.
4. *Collect*, proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi
5. *Analyze data*, proses analisa data yaitu kritik terhadap keabsahan data untuk mengetahui keasliannya.
6. *Interpret data*, penafsiran data atau sumber, yakni mengaitkan data dengan permasalahan sehingga menjadi satu kesatuan.

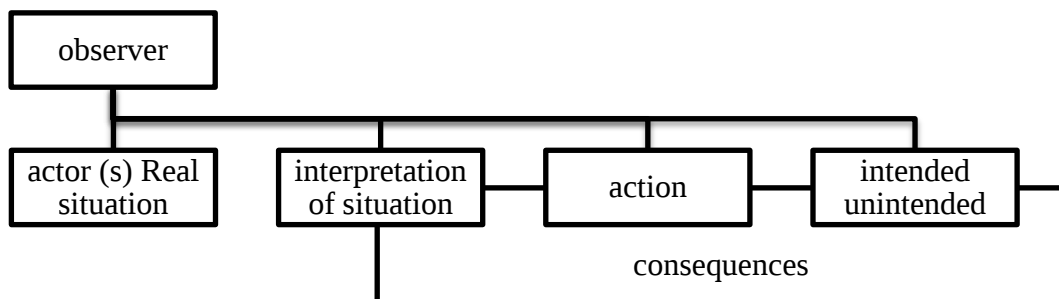
¹¹Louis Gottschalk, *Understanding History A Primer of Historical Method*, diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975) h. 18

7. *Inform others*, pembuatan laporan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan sebagainya).

Sedangkan langkah operasional adalah dimulai dari pengumpulan objek atau data di lapangan berkenaan dengan riwayat hidup atau biografinya, tentang karismanya, dan tentang ajaran tasawuf yang sesuai dengan tasawuf modern.¹² Penulis melakukan langkah-langkah ini dalam penelitian dan memaparkan dalam bentuk tulisan laporan penelitian yaitu sebuah tesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yang merujuk kepada aspek *behavioral*, yakni tindakan atau perilaku aktor atau pelaku (ulama karismatik K.H. Muhammad Ridwan Baseri), perannya dalam membina masyarakat melalui pengajian tasawuf, pandangan masyarakat yang menganggapnya ulama karismatik dan tanggapan masyarakat terhadap pengajiannya.

Dalam pendekatan ini peneliti memandang aktor atau pelaku menginterpretasi situasi sosial, kemudian bertindak, dan dari tindakan ini menghasilkan situasi baru sebagai akibat tindakan tersebut. Untuk lebih mudah memahami hal tersebut dapat dilihat dari bagan berikut ini :



Yang dimaksud dengan bagan di atas yaitu :

¹²W. Lawrence Newman, *Social Research Methodhe Qualitative and Quantitative Approach*, (Boston Allyn and Baccon, 1994), h.11

1. Situasi dan kondisi real pelaku, kemudian ia menginterpretasinya
2. Tujuan pelaku dalam tindakannya.
3. Konsekuensi nyata atas tindakan aktor sebagai umpan balik.
4. Semua hasil tindakan untuk jangka pendek dan jangka panjang.¹³

K.H. Muhammad Ridwan Baseri adalah sebagai aktor dalam pengajiannya, ia memerankan diri sebagai ulama panutan masyarakat, maka kegiatan yang dilakukannya menjadi perhatian masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat mengetahui dan memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dalam hidup kesehariannya, untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan mengambil kesimpulan dengan metode induktif yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.¹⁴ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya bukan seharusnya.¹⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Sedangkan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di

¹³Robert F. Berkhofer, JR., *A Behavioral Approach To Historical Analysis*, (New York: The Free Press Collier Macmillan Limited, t.th) h. 69

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 26

¹⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika 2010), h. 53

lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.¹⁶

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.¹⁷ Untuk memahami dan mendapatkan jawaban atas sebuah fenomena sosial maka epistemologi yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi.

Lexy J. Moleong menyatakan penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk beberapa keperluan, antara lain:

- Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif.
- Digunakan untuk dapat memahami fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui.
- Digunakan untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui.

¹⁶https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif

¹⁷Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005) h.20

- Dimanfaatkan oleh peneliti yang berminat untuk menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi.¹⁸

Dalam pennenelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti.¹⁹

Dengan demikian, uraian dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang digunakan oleh sosiolog yang menetapkan kriteria seorang ulama atau pemimpin yang mempunyai karisma serta mempunyai ciri khas dalam dakwahnya dalam hal ini pengajian tasawuf dimana seluruhnya mendapat pengakuan dari masyarakat, baik karismanya maupun pengajian tasawufnya. Jadi penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif karena tidak menggunakan rumus atau angka.

F. Data dan Sumber Data

Data yaitu keterangan yang benar dan nyata sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab

¹⁸Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 75

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian.....*, h. 37

pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang). Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada atau dari sumber lain yang terkait, baik lisan maupun tulisan.²⁰

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Sedangkan data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi berupa referensi, media cetak, artikel dan lain sebagainya.

Sumber data pokok dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan karismatik K.H. Muhammad Ridwan Baseri, meliputi biografi K.H Muhammad Ridwan Baseri, dan corak tasawuf yang dia ajarkan maka yang menjadi informan atau respondennya adalah K.H. Muhammad Ridwan Baseri dan jama'ahnya. Sedangkan data penunjangnya adalah dokumentasi dan referensi berupa buku, artikel yang berkaitan dengan karisma dan tasawuf modern.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, yakni pengamatan atau penglihatan, meninjau dan mencermati.

Mengamati dalam rangka mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan dengan mencatat atau merekam untuk

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*....., h. 153

menemukan data analisis.²¹ Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan diobservasi adalah Majelis ta'lim Al-Hidayah Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan jama'ah yang mengikuti pengajian di tempat tersebut. Observasi yang akan dilakukan sifatnya partisipan, yakni penulis terlibat langsung mengikuti pengajian, kemudian mencatat dan merekam setiap kegiatan di Majelis tersebut. Karena kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri adalah peristiwa yang masih berlangsung, maka observasi diarahkan ke Majelis ta'lim Al-Hidayah, meliputi : figur K.H. Muhammad Ridwan Baseri, aktivitas pengajiannya, materi pengajiannya dan jama'ah yang hadir.

2. Wawancara, yakni pengumpulan sumber data melalui lisan. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif tentang pendapat orang, arti-arti tertentu, pemahaman terhadap situasi dan realitas.²² Dalam hal ini penulis memilih informan utama adalah K.H. Muhammad Ridwan Baseri, panitia dan petugas Majelis serta jama'ah pengajian. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa murid-muridnya serta kepada sahabat dan keluarga dekatnya yang mengetahui tentang perjalanan hidupnya. Materi wawancara difokuskan pada riwayat hidup, kepribadian, aktifitas dan kesan-kesan terhadap figur K.H. Muhammad Ridwan Baseri.
3. Dokumentasi, yakni pengumpulan sumber melalui tulisan-tulisan, buku-buku, catatan-catatan maupun sumber internet, termasuk di dalamnya

²¹Imam Prayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167

²²Keith F. Punch, *Introduction to Social research Qualitative and Quantitative Approach*, (London: SAGE Publication, 1998), h. 190

berupa foto-foto dan rekaman dalam bentuk video maupun audio. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Bahandokumentasi itu berbeda dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumentasi adalah informasi yang disimpan sebagai bahan dokumenter.²³ Untuk itu data yang dikumpulkan berupa foto dan rekaman K.H. Muhammad Ridwan Baseri, foto dan rekaman kegiatan pengajian dan foto lokasi pengajian, termasuk dari media cetak dan media online.

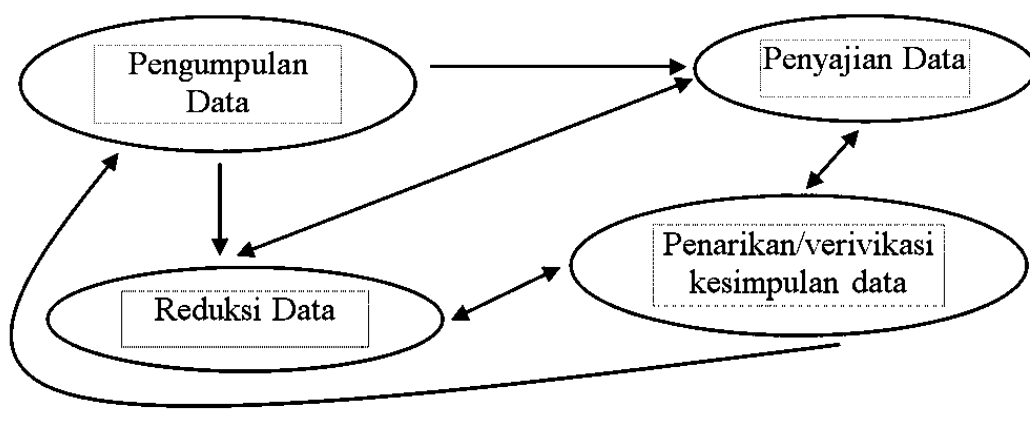
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan merumuskan kesimpulan (*conclusion of drawing/verification*). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada pada catatan di lapangan, yang berguna untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dibuat. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun sehingga akhirnya dapat kesimpulan. Sajian data merupakan sejumlah informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang tersusun secara logis dan sistematis, bila dibaca akan mudah dipahami dari pelbagai hal yang terjadi. Dengan melihat sajian data akan dapat dipahami apa yang sedang

²³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 121

terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh dalam menganalisis atau mengambil kesimpulan. Sedangkan perumusan kesimpulan adalah proses pembuatan simpulan kajian agar dapat dilakukan verifikasi, sehingga yang sebelumnya belum jelas akan menjadi jelas berdasarkan fakta di lapangan.²⁴

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari skema berikut ini :



Penulisan tesis ini memfokuskan pada pembahasan tentang karismatik K.H Muhammad Ridwan Baseri dan ajaran tasawufnya. Maka konsep yang digunakan dalam menganalisis data ini adalah teori tentang karismatik dan ajaran tasawuf, yaitu tasawuf modern yang sesuai dengan zaman sekarang.

²⁴Keith F. Punch, *Introduction to Social research.....*, h. 203-204